

PENGARUH KOMPETENSI DAN PELATIHAN TERHADAP TINGKAT KELULUSAN SERTIFIKASI GURU DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU PADA SMA NEGERI DI BANGKINANG KOTA

Zulfahmi¹, Abshor Marantika², Zulher³

STIE Bangkinang

zulfahmip68@gmail.com, abshormarantika@pascabangkinang.ac.id, h.Zulher@gmail.com

Abstract *This study aims to determine the effect of competence and training on the passing rate of teacher certification and its impact on teacher performance at SMA Negeri in Bangkinang Kota. The population in this study were all teachers of SMAN 1 Bangkinang Kota and teachers of SMAN 2 Bangkinang Kota which were known to be 112 teachers. In this study, the entire population was sampled, so the number of samples in this study amounted to 112 respondents, the sampling technique was called the saturated census technique. The types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study used a questionnaire, research files and interviews and data analysis techniques used in this study used descriptive analysis, questionnaire feasibility test and structural equation analysis with data analysis using Structural Equation Modeling (SEM). The results showed that competence had an effect on the passing rate of teacher certification at SMA Negeri in Bangkinang Kota, training had an effect on the passing rate for teacher certification at SMA Negeri in Bangkinang Kota, competence had an effect on teacher performance at SMA Negeri in Bangkinang Kota, training had an effect on teacher performance in SMA Negeri in Bangkinang Kota and the passing rate of teacher certification have an effect on teacher performance at SMA Negeri in Bangkinang Kota.*

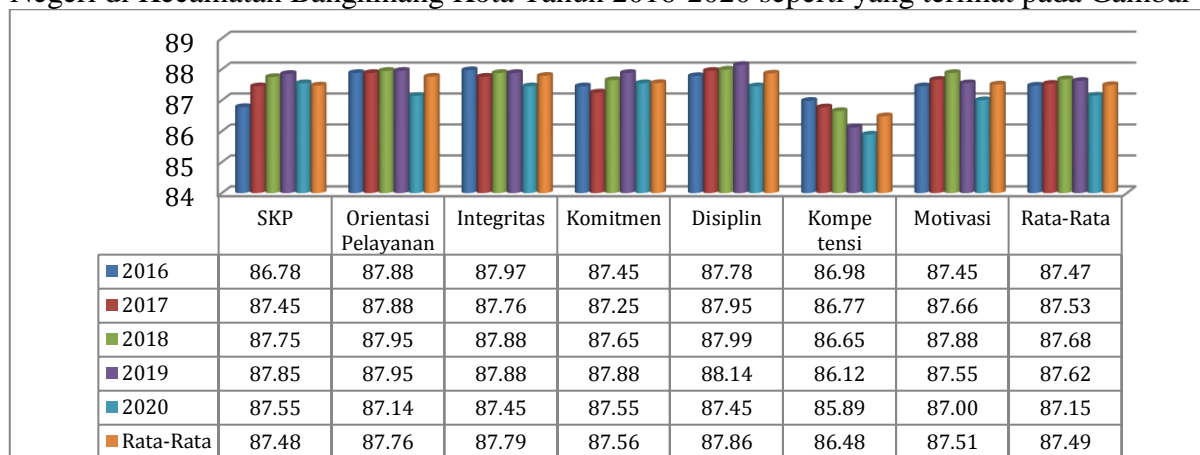
Keywords *Competence, Training, Certification and Teacher Performance*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan begitu kinerja pendidikan dapat dihubungkan sebagai bentuk gabungan Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, pemerintah harus mampu menjamin pemerataan pembangunan pendidikan kepada masyarakat dengan melakukan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap pendidikan setingkat SD atau SMP, sedangkan pemerintah provinsi bertanggung jawab atas pendidikan setingkat SMA atau SMK sementara pendidikan tinggi menjadi ranah dan tanggung jawab pemerintah pusat.

Tingkat pendidikan akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa atau daerah. Semakin maju pendidikan maka akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Demikian pentingnya pendidikan maka tidak mengherankan kalau pendidikan senantiasa menjadi perhatian penting bagi pemerintah termasuk Pemerintah Kabupaten Kampar, yang senantiasa terus berupaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan masyarakat. Pembangunan dibidang pendidikan dilaksanakan melalui perbaikan sarana atau prasarana pendidikan serta program peningkatan mutu pendidik seperti seleksi guru, kepala sekolah dan pegawai berprestasi, pelaksanaan diklat maupun bimtek baik untuk guru, kepala sekolah, pengawas sekolah maupun unsur elemen pendidikan melalui peningkatan jumlah sekolah dan berupaya dalam meningkatkan kinerja guru.

Sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), penilaian kinerja guru mengacu pada pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja PNS, yang menjelaskan bahwa penilaian kinerja bertujuan dalam menjamin objektivitas pembinaan pegawai yang didasarkan pada sistem prestasi dan sistem karir. Penilaian dilakukan berdasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat unit atau organisasi dengan memperhatikan target, capaian, hasil dan manfaat yang dicapai serta perilaku pegawai. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan rencana pembangunan pendidikan yang tertuju pada tingkat capaian kinerja guru tertuju pada indikator penilaian Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan perilaku kerja guru yang terdiri dari orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, kompetensi dan motivasi guru. Adapun tingkat capaian kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2016-2020 seperti yang terlihat pada Gambar 1



Sumber: SMAN 1 dan SMAN 2 Bangkinang Kota, 2021

Gambar 1. Capaian Kinerja Guru Pada SMA Negeri di Kecamatan Bangkinang Kota, Tahun 2016-2020

Dari Gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Bangkinang Kota terindikasi belum optimal, hal ini dikarenakan tingkat capaian penilaian SKP dan penilaian perilaku guru yang terdiri dari orientasi pelayanan, integritas, komitmen dan motivasi dalam lima tahun terakhir berfluktuasi (terjadinya kenaikan dan penurunan) serta penilaian terhadap kompetensi guru terus mengalami penurunan. Kondisi ini terindikasi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kelulusan sertifikasi, kompetensi dan pelatihan.

Sertifikasi guru sebagai program dari pemerintah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pemegang peranan penting dalam pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta untuk melindungi profesi guru sebagai seorang pendidik dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas yang dapat merusak citra guru. Dengan guru yang bersertifikat pendidik melalui program sertifikasi guru merupakan salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkompeten baik di saat sekarang atau dimasa yang akan datang. Sertifikasi guru bertujuan untuk

menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru Adapun jumlah guru yang sudah tersertifikasi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Sertifikasi Guru Pada SMA Negeri di Kecamatan Bangkinang Kota, Tahun 2020

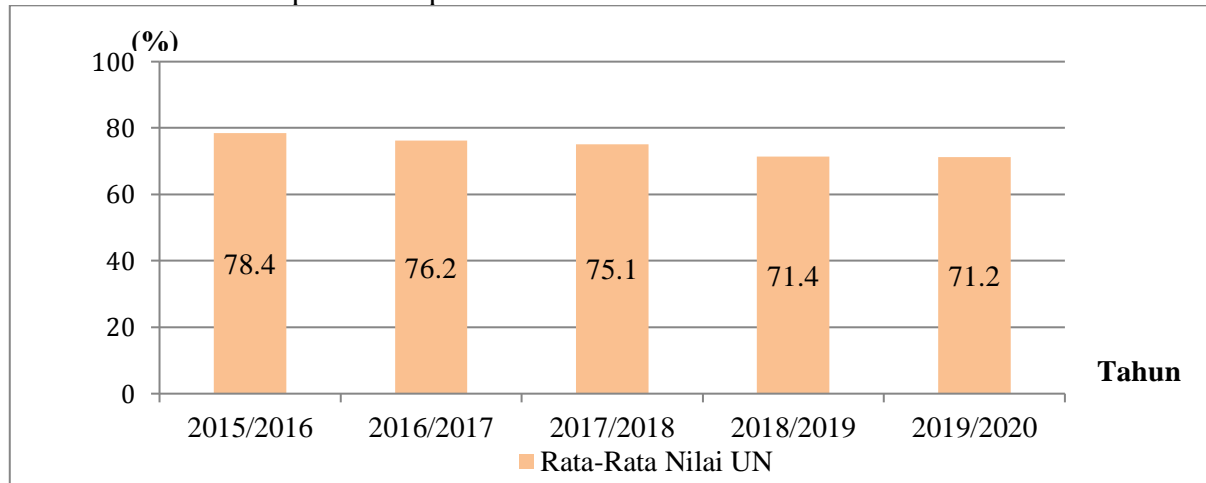
No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru (orang)	Sudah Tersertifikasi	Belum Tersertifikasi
1	Matematika	8	8	-
2	Fisika	7	7	-
3	Kimia	8	8	-
4	Biologi	7	5	2
5	Geografi	9	6	3
6	Sejarah	8	5	3
7	Sosiologi	6	5	1
8	Ekonomi	10	6	4
9	Bahasa Indonesia	12	7	5
10	Bahasa Inggris	10	6	4
12	Bahasa dan Sastra	4	4	-
13	Asing	3	3	-
14	Antropologi	8	6	2
15	Bimbingan Konseling (BK)	12	10	2
	Pendidikan Agama Islam			
Jumlah (Orang)		112	86	26
Persentase (%)		100,0	76,8	23,2

Sumber: SMAN 1 dan SMAN 2 Bangkinang Kota, 2021

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang sudah tersertifikasi yaitu sebanyak 86 orang guru dengan persentase diperoleh sebesar 76.8% dan jumlah guru yang belum tersertifikasi yaitu sebanyak 26 orang guru dengan persentase diperoleh sebesar 23.3%. Masih adanya guru yang belum tersertifikasi ini terindikasi karena ada beberapa dokumen portofolio guru yang belum lengkap, belum adanya kesempatan untuk mengikuti kegiatan Pelatihan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) atau bagi guru yang sudah mengikuti PLPG namun hasil nilai Uji Kompetensi Awal (UKA) yang diperoleh masih dibawah nilai standart nasional minimal sebesar 42 yang diambil nilai rata-rata UKA. Kondisi ini menyebabkan banyak guru yang mengeluh karena seharusnya pelaksanaan sertifikasi dengan melakukan UKA untuk tolak ukurnya dinilai dapat menghilangkan hak asasi guru yang berusia diatas 50 tahun dan telah mengabdikan sebagai guru lebih dari 20 tahun. Pasalnya para guru ini umumnya telah masuk golongan IV A dan semestinya dapat langsung ikut sertifikasi tanpa harus melalui UKA. Sehingga dalam hal ini diharapkan agar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dapat mengkaji ulang kegiatan sertifikasi tersebut.

Kompetensi guru merupakan keahlian dan keterampilan dasar serta pengalaman seorang guru yang dapat mempengaruhi mereka dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas lainnya secara efektif dan efisien atau sesuai dengan standar sebuah organisasi pendidikan yang telah ditentukan. Kompetensi guru sebagai pengajar memiliki peranan penting agar ilmu yang diajarkan bisa ditransfer dan diterima dengan baik oleh seluruh siswa yang diajarkannya sehingga nilai akhir pada setiap semester maupun nilai akhir sekolah dapat mencapai nilai diatas standar yang sudah ditetapkan. Kompetensi seorang guru dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dapat dilihat dari

kemampuan guru dalam menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi serta sebagai upaya dalam mencapai tujuan sebuah sekolah yaitu menciptakan siswa-siswa dengan nilai lulusan terbaik. Adapun rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) siswa pada SMA Negeri di Bangkinang Kota dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 2



Sumber: www.puspendik.kemendikbud.go.id, 2021

Gambar 2. Rata-Rata Nilai UN Pada SMA Negeri di Bangkinang Kota, Tahun Ajaran 2015/2016-2019/2020

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa peningkatan prestasi nilai rata-rata UN siswa pada SMA Negeri di Bangkinang Kota pada tahun ajaran 2015/2016 hingga tahun ajaran 2019/2020 terus mengalami penurunan. Belum optimalnya kompetensi guru ini terindikasi disebabkan karena kurang mempunya guru dalam membuat perencanaan pengajaran yang baik, kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran, sistem belajar yang tidak berdasarkan model pengajaran yang telah ditetapkan, kurang mengaktifkan siswa dalam belajar, metode pembelajaran yang masih konvensional serta monotonik dan lain sebagainya, sehingga kompetensi guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa belum memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga dengan adanya guru yang kompeten maka diharapkan agar siswa yang ada pada sekolah tersebut akan semakin berprestasi, berkualitas dan memiliki pola pikir lebih maju.

Pelatihan guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kemampuan guru sehingga dapat menjalankan tugasnya. Salah satu program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru yaitu PLPG yang menentukan salah satu sarat kelulusan guru saat sertifikasi. Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah SMAN 1 Bangkinang Kota dan Kepala Sekolah SMAN 2 Bangkinang Kota diperoleh informasi bahwa masih terdapat sebagian guru kelas atau guru bidang studi dan guru bimbingan atau konseling yang sama sekali belum pernah mengikuti PLPG yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemedikbud) di Pekanbaru karena belum lengkapnya persyaratan administrasi atau karena kendala kesehatan yang tidak memungkinkan guru tersebut untuk mengikuti PLPG. Selain itu, ada juga sebagian guru yang sudah mengikuti PLPG namun tidak lulus karena hasil nilai Uji Kompetensi Awal (UKA) yang diperoleh masih dibawah standar yang sudah ditetapkan sehingga terpaksa harus kembali mengulang untuk mengikuti PLPG ditahun berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi dan pelatihan berpengaruh terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru

pada SMA Negeri di Bangkinang Kota dan apakah kompetensi, pelatihan dan tingkat kelulusan sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota dan untuk mengetahui dan menelaah pengaruh kompetensi, pelatihan dan tingkat kelulusan sertifikasi terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota.

II. LANDASAN TEORI

Sertifikasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (11) disebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Selanjutnya pada ayat (12) disebutkan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Selanjutnya menurut Masnur (2017:2), sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Jadi, guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional dan yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok. Adapun manfaat sertifikasi guru adalah untuk melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru serta melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional dan meningkatkan kesejahteraan guru serta menjaga Lembaga Penyelenggara Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan yang menyimpang ketentuan yang berlaku.

Sertifikasi guru merupakan program dari pemerintah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pemegang peranan penting dalam pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta untuk melindungi profesi guru sebagai seorang pendidik dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas yang dapat merusak citra guru. Dengan guru yang bersertifikat pendidik melalui program sertifikasi guru merupakan salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkompeten baik di saat sekarang atau dimasa yang akan datang (Jamal, 2014:194). Sertifikasi adalah proses yang harus dilalui seorang guru untuk mendapatkan sertifikat mengajar sebagai tanda bahwa ia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan pemerintah, baik yang berhubungan dengan akademis, sosial dan akuntabilitas publik Sertifikasi guru diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik baik PNS maupun bukan PNS (Rahardjo, 2013:18).

Dari beberapa pengertian tentang sertifikasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Adapun indikator sertifikasi dalam penelitian ini adalah (1) penguasaan, (2) pemahaman, (3) pembelajaran, (4) pengembangan serta (5) kepribadian pendidik.

Kinerja Guru

Sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), penilaian kinerja guru mengacu pada pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja PNS, yang menjelaskan bahwa penilaian kinerja bertujuan dalam menjamin objektivitas pembinaan pegawai yang didasarkan pada sistem prestasi dan sistem karir. Penilaian dilakukan berdasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat unit atau organisasi dengan memperhatikan target, capaian, hasil dan manfaat yang dicapai serta perilaku pegawai. Selanjutnya Mulyasa (2013:8), kinerja guru merupakan capaian hasil kerja guru dari proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu proses untuk visi menjadi aksi. Sehingga kinerja guru juga dapat diartikan sebagai hasil kerja guru dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Suharsimi (2016:4), kinerja guru merupakan capaian hasil kerja guru dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok guru yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Sehingga dalam memaksimalkan kinerja guru diperlukan adanya kerjasama, sekelompok guru dan tujuan yang akan dicapai. Tentunya dalam menjalani proses tersebut harus tepat sasaran dan tepat guna. Selanjutnya Abudin (2014:24), memaksimalkan kinerja guru dalam dunia pendidikan sangat penting agar bisa terwujudnya suasana belajar dan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, penegndalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirnya, masyarakat, bangsa dan Negara, tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, terbakalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan serta teratasinya masalah mutu pendidikan

Dari beberapa pengertian tentang kinerja guru di atas dapat penulis simpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil capaian kerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagai tenaga pengajar dengan memfokuskan diri pada pemahaman dan pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Pada dasarnya kinerja guru merupakan sesuatu hal yang bersifat individual, karena setiap guru memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengerjakan tugasnya. Tingkat capaian kinerja guru tergantung ini tergantung pada kombinasi antara kemampuan, usaha, dan kesempatan yang diperoleh guru tersebut dalam sebuah sekolah. Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah (1) kualitas pekerjaan, (2) kemandirian, (3) adaptabilitas, (4) kerjasama serta (5) inisiatif.

Kompetensi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan standar kompetensi maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi professional yang diartikan sebagai kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan profesionalisme yang terlihat dalam kemampuannya mengembangkan tanggung jawab, melaksanakan peran dengan baik, berusaha mencapai tujuan pendidikan dan melaksanakan perannya dalam pembelajaran dikelas; kompetensi pedagogic diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai dan memahami karakter serta mengidentifikasi potensi dan

kesulitan belajar siswa; kompetensi sosial diartikan sebagai kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesi dan lingkungan; selanjutnya kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan guru untuk menjadi teladan akan sikapnya yang positif (Hikmat, 2015:26).

Kompetensi merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki oleh guru dari hasil perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial dan sprtual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik (Coleman, 2012:77). Beberapa bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam merumuskan tujuan intruksional khusus, ketrampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan, ketrampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, ketrampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan, ketrampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi, ketrampilan dalam menyusun beberapa bentuk tes obyektif serta ketrampilan dalam ikut serta dalam mengatasi faktor-faktor psikologi yang dialami oleh siswa (Enar, 2015:88).

Dari beberapa pengertian tentang kompetensi guru diatas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun indikator kompetensi guru dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan, (2) watak, (3) pengetahuan, (4) motif serta (5) konsep diri.

Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat raktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menyelesaikannya sesuai tugas masing-masing (Kunandar, 2016:12). Pelatihan dilakukan untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam kegiatan menyusun kurikulum, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP dan lain sebagainya. Tujuan dari pelatihan atau adalah agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi keterampilan dalam merumuskan tujuan intruksional, keterampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, keterampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan, keterampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi, keterampilan dalam menyusun beberapa bentuk tes obyektif serta keterampilan dalam ikut serta dalam mengatasi faktor-faktor psikologi yang dialami oleh siswa (Ling, 2012:78).

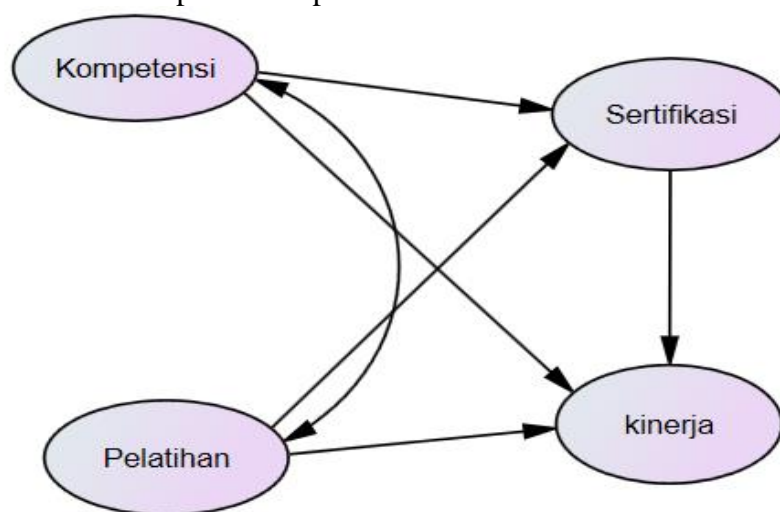
Suryosubroto (2014:21), pelatihan merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan pengawas maupun kepala sekolah atau organisasi sejenis lainnya. Selanjutnya Mohaimin (2013:78), kegiatan pelatihan merupakan kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh berbagai kalangan dan meliputi berbagai bidang. Kegiatan pelatihan memang sangat bermanfaat, sehingga banyak pihak yang sering menyelenggarakan kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan tidak hanya

dilakukan dalam dunia pendidikan, bahkan sekarang kegiatan pelatihan sering digunakan untuk tujuan komersial. Informasi yang didapat dari pelatihan akan membantu dalam menjalani suatu kegiatan yang tentunya sesuai dengan materi yang dibahas dari pelatihan tersebut.

Dari beberapa pengertian tentang pelatihan guru diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan guru dilakukan untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan menyusun kurikulum, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP dan lain sebagainya. Adapun indikator pelatihan guru dalam penelitian ini adalah (1) materi, (2) instruktur, (3) metode, (4) sasaran dan (5) peserta.

Model Penelitian

Model dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Model Penelitian

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga kompetensi dan pelatihan berpengaruh terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota serta diduga kompetensi, pelatihan dan tingkat kelulusan sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota.

Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 2

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Referensi	Skala
Sertifikasi (Y ₁)	Proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak	1. Penguasaan 2. Pemahaman 3. Pembelajaran 4. Pengembangan 5. Kepribadian Pendidik	UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Masnur (2017) Jamal (2014) Rahardjo (2013)	Interval
Kinerja Guru (Y ₂)	Hasil capaian kerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pengajar dengan memfokuskan diri pada pemahaman dan pembelajaran yang akan diperoleh siswa	1. Kualitas pekerjaan 2. Kemandirian 3. Adaptabilitas 4. Kerjasama 5. Inisiatif	PP Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja PNS Mulyasa (2013) Suharsimi (2016)	Interval

Abudin (2014)

Kompetensi (X ₁)	Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam men didik, mengajar, membimbing, me ngarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah	1. Keterampilan 2. Watak 3. Pengetahuan 4. Motif 5. Konsep Diri	PP RI No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas PP No 74 Tahun 2008 tentang Guru Hikmat (2015) Coleman (2012) Enar (2015)	Interval
Pelatihan (X ₂)	Pelatihan guru dilakukan untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan menyusun kurikulum, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP dan lain sebagainya.	1. Materi 2. Instruktur 3. Metode 4. Sasaran 5. Peserta	Kunandar (2016) Ling (2012) Suryosubroto (2014) Mohaimin (2013)	Interval

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada SMAN 1 Bangkinang Kota yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Nomor 65 Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota dan SMAN 2 Bangkinang Kota yang berlokasi di Jalan A. Rahman Saleh Nomor 55 Dusun Langgini Kelurahan Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota. Waktu penelitian ini yaitu di Tahun 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di SMAN 1 Bangkinang Kota dan SMAN 2 Bangkinang Kota yang diketahui berjumlah 112 orang. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 112 responden, teknik pengambilan sampel tersebut dinamakan dengan teknik sensus jenuh

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur Validitas. Sugiyono, (2017:177) mengatakan, uji validitas menunjukkan derajat ketepatan-antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 21.0 untuk menganalisis uji validitas dari rencana penelitian ini. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2017:179).

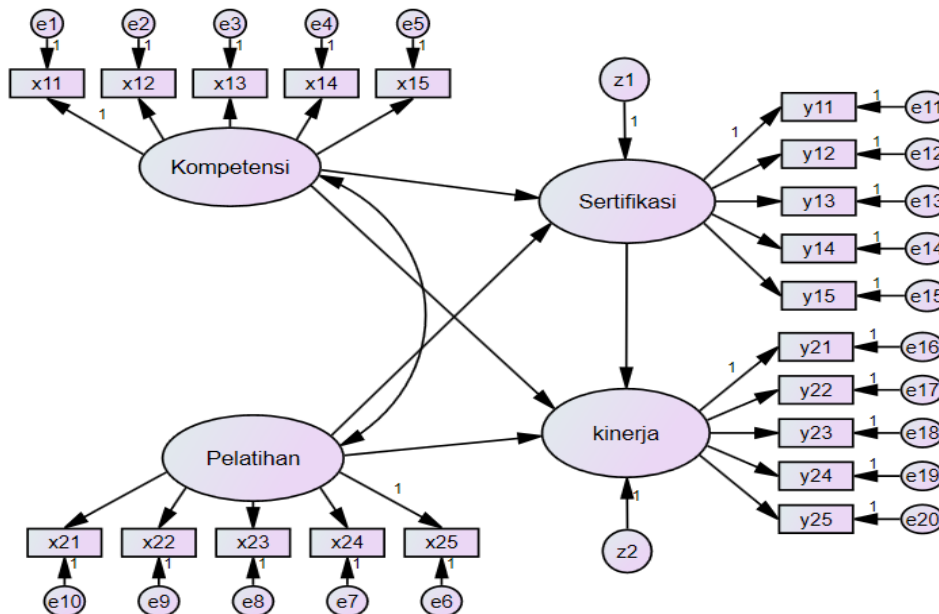
Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:177). Uji reliabilitas dalam penelitian ini ialah

dengan melakukan pengujian statistik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ maka item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Analisis Persamaan Struktural

Persamaan struktural dalam penelitian ini menggunakan diagram jalur seperti yang terlihat pada Gambar 4



Gambar 4. Diagram Jalur

Dari diagram jalur di atas, bisa diterjemahkan dalam bentuk fungsi atau persamaan, yaitu

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1$$

Menguji Analisis Jalur dalam *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analysis jalur atau *Path Analysis* dikembangkan pertama kali pada tahun 1920-an oleh ahli genetika yaitu Sewall Wright. Model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) (Ghozali, 2016).

Menguji *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteriagoodness of fit. Beberapa ukuran penting dalam mengevaluasi kriteria goodness of fit adalah

Tabel 3. Penilaian Kriteria Goodness of Fit Index Model

No	Goodness of Git Index	Cut of Value
1	Chi Square	Diharapkan kecil
2	Significan Probability	$\geq 0,05$
3	CCMIN/df	$\leq 2,00$
4	GFI	$\geq 0,90$
5	AGFI	$\geq 0,90$
6	TLI	$\geq 0,95$
7	CFI	$\geq 0,95$

8	NFI	$\geq 0,90$
9	IFI	$\geq 0,95$
10	RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber: Singgih, 2011

Measurement Model Fit

Suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* diatas 0,60. Uji reliabilitas dalam SEM dirumuskan sebagai berikut (Ghazali, 2017).

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std Loading}^2)}{(\sum \text{Std Loading}^2) + \sum \epsilon^2_j}$$

$$\text{Construct Extracted} = \frac{(\sum \text{Std Loading}^2)}{(\sum \text{Std Loading}^2) + \sum \epsilon^2_j}$$

Keterangan :

Σ standar loading, diperoleh dari *standardize loading* untuk setiap indikator

$\Sigma^2 \epsilon^2_j$ merupakan *measurement error* dari setiap indikator.

Proses pengolahan data dan uji hipotesis

Langkah berikutnya adalah melakukan proses pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26.0 dan AMOS 21.0. Hasil yang diperoleh bisa langsung dilakukan untuk menguji hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas mengenai variabel sertifikasi, kinerja guru, kompetensi dan pelatihan dalam penelitian ini diketahui bahwa seluruh item pernyataan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3. Artinya seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing indikator pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel sertifikasi, kinerja guru, ompetensi dan pelatihan dinyatakan valid, sehingga apa yang menjadi syarat pengujian dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Kriteria	Kesimpulan
Sertifikasi (Y ₁)	0.861	0,700	Reliabel
Kinerja Guru (Y ₂)	0.851	0,700	Reliabel
Kompetensi (X ₁)	0.861	0,700	Reliabel
Pelatihan (X ₂)	0.906	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21, 2021

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dari seluruh variabel yang diteliti dikategorikan tinggi karena nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,7. Artinya bahwa tingkat kehandalan atau tingkat kepercayaan variabel yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini telah reliabel dan dapat digunakan pada analisis lebih lanjut. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa uji reliabilitas angket dalam penelitian ini tidak menemukan kendala, sehingga apa yang menjadi persyaratan dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Discriminant Validity

Tabel 5. Discriminant Validity

Variabel	Construct Reliability	Variance Extracted
Kompetensi (X ₁)	0.865	0.682
Peelatihan (X ₂)	0.826	0.613

Sumber: Hasil Olahan AMOS, 2021

Pengujian *discriminate validity* dengan menggunakan nilai AVE dilakukan dengan cara membandingkan nilai akar dari AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Variance Extracted* setiap konstruk lebih besar dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga disimpulkan memiliki *discriminant validity* yang baik

Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Struktural Equation Modeling (SEM). Model teoritis yang telah digambarkan pada diagram jalur dianalisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menilai Identifikasi Model Struktural

Hasil computation degrees of freedom seperti yang terlihat pada Tabel 6

Tabel 6. Computation of Degrees of Freedom

Number of distinct sample moments:	210
Number of distinct parameters to be estimated:	52
Degrees of freedom (210 - 52):	158

Sumber: Hasil Olahan AMOS, 2021

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai df model sebesar 158. Hal ini mengindikasikan bahwa model termasuk kategori *over identified* karena memiliki nilai df positif. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Goodness of Fit Model Stuktural

Tabel 7. Uji Goodness Of Fit Indices

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi-Square	Lebih kecil dari Chi-Square Tabel (178;0,05)= 210.130	233.490	Marginal
Signifikan Probability	≥ 0.05	0.007	Fit
CCMIN/df	≤ 2.00	1.478	Fit
G F I	≥ 0.90	0.887	Marginal
A G F I	≥ 0.90	0.850	Marginal
T L I	≥ 0.95	0.967	Fit
C F I	≥ 0.95	0.972	Fit
N F I	≥ 0.90	0.920	Fit
I F I	≥ 0.95	0.973	Fit
RMSEA	0.05 - 0.08	0.052	Fit

Sumber : Hasil Olahan AMOS, 2021

Chi-Square sangat sensitif terhadap ukuran sampel. Nilai X pada penelitian ini adalah sebesar 233.490 dengan probabilitas 0,007, hasil Chi-Square ini menunjukkan bahwa hipotesis non yang menyatakan model sama dengan data empiris diterima yang berarti model adalah fit. Dari keseluruhan pengukuran

goodness of fit tersebut diatas mengindikasikan bahwa beberapa model menunjukkan sudah berada dalam kategori fit (baik), sehingga model yang diajukan dapat diterima

Uji Measurement Model Fit

Dari hasil uji measurement model didapat hasil chi square sebesar 233.490, degrees of freedom sebesar 158 dan probabiliti sebesar 0.007. Hasil uji terhadap hipotesis model menunjukkan bahwa model ini sudah sesuai dengan data atau baik terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai Chi Square diperoleh sebesar 233.490 dan terpengaruh oleh nilai degree of freedom. Dalam penelitian ini nilai degree of freedom adalah 158 dan apabila nilai degree of freedom lebih kecil maka nilai chi square akan berkurang.

Struktur Persamaan

Hasil struktur persamaan dalam penelitian ini yaitu seperti berikut

Struktur Persamaan 1:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sertifikasi = 0.382 * Kompetensi + 0.613 * Pelatihan

Struktur Persamaan 2:

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon$$

Kinerja Guru = 0.381 * Kompetensi + 0.814 * Pelatihan + 0.239 * Sertifikasi

Dari hasil struktur persamaan, dapat juga dijelaskan bahwa variabel kompetensi mempunyai hubungan positif terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru yaitu sebesar 0,382, hal ini berarti apabila kompetensi guru meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap maka dapat meningkatkan kelulusan sertifikasi guru sebesar 0,382 satuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi guru maka akan semakin meningkatkan kelulusan sertifikasi guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota dan begitu juga sebaliknya. Variabel pelatihan mempunyai hubungan positif terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru yaitu sebesar 0.613, hal ini berarti apabila pemberian intensitas pelatihan guru meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap maka dapat meningkatkan kelulusan sertifikasi guru sebesar 0.613 satuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemberian intensitas pelatihan maka akan semakin meningkatkan kelulusan sertifikasi guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota dan begitu juga sebaliknya. Variabel kompetensi mempunyai hubungan positif terhadap kinerja guru yaitu sebesar 0.381, hal ini berarti apabila kompetensi guru meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap maka dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,382 satuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi maka akan semakin meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota dan begitu juga sebaliknya. Variabel pelatihan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja guru yaitu sebesar 0.814, hal ini berarti apabila pemberian intensitas pelatihan guru meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap maka dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0.814 satuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemberian intensitas pelatihan maka akan semakin meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota dan begitu juga sebaliknya. Variabel kelulusan sertifikasi guru mempunyai hubungan positif terhadap kinerja guru yaitu sebesar 0.239, hal ini berarti apabila tingkat kelulusan sertifikasi guru meningkat 1 satuan dengan menganggap faktor lain tetap maka dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0.239 satuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kelulusan sertifikasi guru maka akan semakin meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota dan begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Regression Weights

Ket	Exogenous Variable		Endogenous Variable	CR	p-value	Kesimpulan
H1	Kompetensi	---- >	Sertifikasi	3.155	0.002	Berpengaruh
H2	Pelatihan	---- >	Sertifikasi	4.808	****	Berpengaruh
H3	Kompetensi	---- >	Kinerja Guru	2.225	0.026	Berpengaruh
H4	Pelatihan	---- >	Kinerja Guru	2.774	0.006	Berpengaruh
H5	Sertifikasi	---- >	Kinerja Guru	2.065	0.030	Berpengaruh

Sumber: Hasil Olahan AMOS, 2021

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dilakukan pengujian atas ketujuh hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pengujian pengaruh kompetensi terhadap kelulusan sertifikasi guru

Berdasarkan hasil pengujian variabel kompetensi terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru yang menunjukkan nilai signifikansi terbukti lebih kecil dari pada nilai alpha 5% atau $0.002 < 0.050$, sehingga dapat diartikan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kelulusan sertifikasi guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota.

Pengujian pengaruh pelatihan terhadap kelulusan sertifikasi guru

Berdasarkan hasil pengujian variabel pelatihan terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru yang menunjukkan nilai signifikansi terbukti lebih kecil dari pada nilai alpha 5% atau $0.000 < 0.050$, sehingga dapat diartikan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kelulusan sertifikasi guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota.

Pengujian pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil pengujian variabel kompetensi terhadap kinerja guru yang menunjukkan nilai signifikansi terbukti lebih kecil dari pada nilai alpha 5% atau $0.026 < 0.050$, sehingga dapat diartikan kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota.

Pengujian pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil pengujian variabel pelatihan terhadap kinerja guru yang menunjukkan nilai signifikansi terbukti lebih kecil dari pada nilai alpha 5% atau $0.006 < 0.050$, sehingga dapat diartikan pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota.

Pengujian pengaruh kelulusan sertifikasi terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil pengujian variabel kelulusan sertifikasi terhadap kinerja guru yang menunjukkan nilai signifikansi terbukti lebih kecil dari pada nilai alpha 5% atau $0.030 < 0.050$, sehingga dapat diartikan kelulusan sertifikasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Bangkinang Kota.

Pembahasan Penelitian

Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kelulusan Sertifikasi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kelulusan sertifikasi guru, artinya semakin tinggi kompetensi guru terbukti akan semakin

meningkatkan tingkat kelulusan sertifikasi. Hal ini dikarenakan tujuan dari sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai agen pengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru. Untuk itu guru perlu disertifikasi untuk menguasai empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kelulusan sertifikasi erat kaitannya dengan seberapa besar kompetensi yang dimiliki guru karena guru yang memiliki kompetensi yang tinggi akan memiliki *value* tersendiri sebagai tenaga pengajar dalam menghasilkan anak didik yang kompeten pula. Hasil penelitian yang sama juga pernah terdapat dalam jurnal Akhmad Zaeni, Ghufron Abdullah dan Ngasbun Egar (2016), didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap sertifikasi guru SD atau MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya. Demikian juga didalam jurnal Anna Dwi Jayanti dan Hadi Sunaryo (2018), didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap sertifikasi guru SMK Negeri 11 Kota Malang. Selanjutnya didalam jurnal Koswara dan Rasto (2016), didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap sertifikasi guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung.

Pelatihan Berpengaruh Terhadap Kelulusan Sertifikasi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kelulusan sertifikasi guru, artinya semakin sering guru mengikuti pelatihan terbukti akan semakin meningkatkan tingkat kelulusan sertifikasinya. Hal ini dikarenakan keikutsertaan guru dalam mengikuti pelatihan menjadi salah satu komponen portofolio yang menggambarkan prestasi seorang guru dalam menunjang kelulusannya untuk mendapatkan sertifikasi. Bukti fisik komponen pendidikan dan pelatihan ini dapat berupa sertifikat, piagam atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat atau surat keterangan yang telah dilegalisir oleh kepala sekolah. Salah satu program pemerintah dalam menjamin terpenuhinya standart kemampuan dan profesionalisme guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik yaitu melalui PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) yang bertujuan agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif sehingga akan memberikan *value* ketika mengikuti sertifikasi yang diselenggarakan. Hasil penelitian yang sama juga pernah terdapat dalam jurnal Andhika Putera dan Mailizda Fitri (2016), didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap sertifikasi guru di SMP dan MTs Nurhattati Fuad Bandung. Demikian juga didalam jurnal Gunawan dan Dahlia Meidika R. (2017), didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap sertifikasi guru SMAN 1 Gianyar. Selanjutnya didalam jurnal Asmawati, Alvionita Riswanda dan Hasan Basri (2012), didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap sertifikasi guru SMA dan SMK se-Kabupaten Jepara.

Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi kompetensi guru terbukti akan semakin meningkatkan hasil capaian kinerjanya sebagai tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan sebagai tenaga pendidik maka setiap individu guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga tugas dan tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Guru yang kompeten dalam mengajar akan mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikut setiap mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa tersebut akan mendapatkan nilai terbaiknya pada setiap semester dan pada saat kelulusan. Hasil penelitian yang sama juga pernah terdapat dalam jurnal Komang Septia Cahya Ningrum (2016), yang menyimpulkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja. Demikian juga

didalam jurnal Muhammad Anis dan Y. Sutomo (2019), yang menyimpulkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru pada MTs Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Selanjutnya dalam jurnal Hartiwi (2016), yang menyimpulkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Muhammadiyah Se-Kabupaten Pati.

Pelatihan Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi intensitas guru dalam mengikuti pelatihan terbukti akan semakin meningkatkan hasil capaian kerjanya. Hal ini dikarenakan semakin sering guru mengikuti pelatihan maka akan semakin menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga akan memunculkan inovasi dan membawa perubahan terhadap capaian hasil kerja yang lebih baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas. Kepala sekolah tentunya memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi kepada setiap guru agar mau mengikuti setiap pelatihan yang diadakan pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun lembaga lainnya karena pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang dimiliki guru tersebut akan berdampak baik terhadap kerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil penelitian yang sama juga pernah terdapat dalam jurnal Indri Novayanti Gala, H. Achmad Ramadhan dan Amram Rede (2017), yang menyimpulkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMP se-Kota Poso. Demikian juga didalam jurnal Dwi Handayan (2017), yang menyimpulkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Negeri Banyuasin. Selanjutnya didalam jurnal **Herodia Totween Helniha (2020)**, yang menyimpulkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Ambon.

Kelulusan Sertifikasi Guru Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelulusan sertifikasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru, artinya semakin banyak guru yang lulus sertifikasi terbukti akan semakin meningkatkan hasil capaian kinerja. Hal ini dikarenakan tujuan utama guru mengikuti sertifikasi bukan hanya sekedar untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa guru tersebut telah memiliki kemampuan sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi disini hanya sebatas konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sertifikasi akan membawa dampak positif terhadap hasil capaian kinerja guru sebagai tenaga pendidik. Hasil penelitian yang sama juga pernah terdapat dalam jurnal Lia Asmalah (2017), yang menyimpulkan bahwa sertifikasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Demikian juga didalam jurnal **Risma Istiari dan Sukanti (2012)**, yang menyimpulkan bahwa sertifikasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru SMA NEGERI 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya dalam jurnal Hesti Murwati (2013), yang menyimpulkan bahwa sertifikasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri se-Surakarta.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kelulusan sertifikasi guru, artinya semakin tinggi kompetensi guru terbukti akan semakin meningkatkan tingkat kelulusan sertifikasi.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kelulusan sertifikasi guru, artinya semakin sering guru mengikuti pelatihan terbukti akan semakin meningkatkan tingkat kelulusan sertifikasinya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi kompetensi guru terbukti akan semakin meningkatkan hasil capaian kerjanya sebagai tenaga pendidik.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi intensitas guru dalam mengikuti pelatihan terbukti akan semakin meningkatkan hasil capaian kerjanya.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelulusan sertifikasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru, artinya semakin banyak guru yang lulus sertifikasi terbukti akan semakin meningkatkan hasil capaian kinerja.
- 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata, 2014, Pradigma Pendidikan Indonesia, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Ahmadi. Edy Anas, Herwidyanyngtyas, Fristina Bhakti, Fatimah. Siti. 2020. The Influence Of Organizational Culture, Work Motivation, And Job Satisfaction On Management Lecturer Performance (Empirical Study At Higher Education In The Residency Of Bojonegoro. Journal Of Industrial Engineering & Management Research. Jilid 1. Terbitan 3 Halaman 76-83
- Ahmadi. Edy Anas. 2020. Analisis Pengaruh Kualitas, Fitur, Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Honda Genuine Parts Di Jun's Motor Surabaya. Maker: Jurnal Manajemen. Jilid 6. Terbitan 2. Halaman. 148-156
- Akhmad Zaeni, Ghufroon Abdullah dan Ngasbun Egar. 2016. Pengaruh Kompetensi pedagogik Guru dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SD atau MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 2. Nomor 1.
- Andhika Putera dan Mailizta Fitri. 2016. Pengaruh Pelatihan Terhadap Sertifikasi Guru di SMP dan MTS Nurhattati Fuad Bandung. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 1. Nomor 14. ISSN: 9787-98XX.
- Anna Dwi Jayanti dan Hadi Sunaryo. 2018. Sertifikasi, Motivasi dan Kompetensi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru (Pada Guru SMK Negeri 11 Kota Malang). e-Jurnal Ilmiah Riset Manajemen. Volume 7. Nomor 15.
- Asmawati, Alvionita Riswanda dan Hasan Basri. 2012. Pengaruh Pendidikan dan Terhadap Sertifikasi Guru SMA dan SMK se-Kabupaten Jepara. e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 2. Nomor 2. ISSN: 9989-9998.
- Coleman, Mariane, 2012, Manajemen Pendidikan: Manajemen Keuangan Pendidikan, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Dwi Handayan. 2017. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Motivasi serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Banyuasin. Jurnal Ilmiah Manajemen. Volume 6. Nomor 2.
- Enar, Nanang, 2016. Landasan Manajemen Pendidikan, Penerbit Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan dan Dahlia Meidika R. 2017. Analisis Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Sertifikasi Guru SMAN 1 Gianyar. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 2. Nomor 4. ISSN: 8786-7777.

- Hartiwi. 2016. Analisis Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru dengan Mediasi Kepuasan Kerja (Studi pada SMP Muhammadiyah Se- Kabupaten Pati). *Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Stikubank*. Volume 2. Nomor 2.
- Herodia Totween Helniha. 2020. Pengaruh Pelatihan Guru, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Ambon. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Volume 13. Nomor 2. ISSN: 9909-9989.
- Hesti Murwati. 2013. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Volume 1. Nomor 1.
- Hikmat, Fatah, 2015. *Ethnografi Pendidikan*, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Indri Novayanti Gala, H. Achmad Ramadhan dan Amram Dede, 2017, Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru IPA di SMP Se-Kota Poso. *e-Jurnal Mitra Sains*, Volume 5 Nomor 2, April 2017 hlm 58-66. ISSN: 2302-2027.
- Jamal, Tessa. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan: Teori, Definisi, dan Konsep*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Komang Septia Cahya Ningrum. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja Winong Kabupaten Pati. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*. Volume 7. Nomor 2.
- Koswara dan Rasto. 2016. Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper)*. Volume 1. Nomor 1. e-ISSN: xxxx-xxxx. Halaman 61-71.
- Kunandar, Faiz, 2016, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Penerbit Rajagrafindo, Jakarta
- Lia Asmalah. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi kasus SD di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*. Volume 1 Nomor 1. p-ISSN: 2581-2769. e- ISSN: 2598-9502.
- Ling, Mey, 2012, *Komitmen Guru Dalam Perspektif Kinerja Profesionalisme*, Penerbit Refika, Bandung.
- Masnur, Silalahi, 2017, *Karakteristik Kompetensi Guru* Penerbit Refika, Bandung.
- Mohaimin, Mujib, 2013, *Pemikiran Pendidikan Indonesia Filosofin dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Penerbit Trigenda Karya, Bandung.
- Muhammad Anis dan Y. Sutomo. 2019. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Pada Mts Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati). *Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana (JMPS)*. Volume 1. Nomor 1. ISSN:9999-9909.
- Muhammad Rakib, Arfina Rombe dan Muchtar Yunus. 2016. Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Dengan Dimoderasi Kompetensi Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Guru IPS Terpadu Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Ekonomi. *Simki-Economic*. Volume 2. Nomor 1. ISSN: 99XX-89XX
- Mulyasa. Erwin. 2013. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja PNS
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Raharjo, Nilam, 2013, *Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KTSP*, Penerbit IAIN Walisongo, Semarang
- Risma Istiarini dan Sukanti. 2012. Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. *Jurnal*

-
- Pendidikan Akuntansi Indonesia. Volume 10. Nomor 1. ISSN Elektronik: 2502-5104. ISSN Cetak: 0853-9472.
- Shodiqin. 2016. Pengaruh Workshop dan Kompeyensi Terhadap Kompetensi Guru Serta Dampaknya Pada Kinerja Guru Kurikulum Pada MI Sekecamatan Winong Kabupaten Pati (Studi Kasus Pada Guru-Guru MI Sekecamatan Winong Kabupaten Pati. Jurnal EMBA. Volume 1. Nomor 2. ISSN:8898-8888.
- Singgih,Santoso. 2011. Structural Equation Modelling: Konsep dan Aplikasi dengan AMOS. Penerbit PT. Elex Media Komputindo Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Kedua Puluh Enam. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Abdul. 2016. Pengantar Manajemen Pendidikan: Fungsi, Proses, Pengendali. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suryosubroto, 2014, Rambu-Rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Guru, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah